

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Tanggapan Teks Ulasan

Pada Kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Halliday dan Ruqiyah dalam Mahsun (2014: 1) mengungkapkan, “Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.”

Teks pada Kurikulum 2013 adalah bahan tertulis untuk memberikan pelajaran untuk peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux (2005:543) bahwa teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato. Pada penelitian ini teks yang diteliti penulis yaitu teks ulasan.

a. Kompetensi Inti (KI)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) menjelaskan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi

Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti sikap pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti sikap keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) menjelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kompetensi dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. 4.12 Menyajikan tanggapan kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan atau aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator pada penelitian ini penulis jabarkan sebagai berikut.

- 3.11.1 Menjelaskan dengan tepat identitas dalam teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.2 Menjelaskan dengan tepat orientasi dalam teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.3 Menjelaskan dengan tepat tafsiran dalam teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.4 Menjelaskan dengan tepat evaluasi dalam teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.5 Menjelaskan dengan tepat rangkuman dalam teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.6 Menjelaskan dengan tepat konjungsi penerang teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.7 Menjelaskan dengan tepat konjungsi temporal teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.8 Menjelaskan dengan tepat konjungsi penyebab teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.9 Menjelaskan dengan tepat kata kerja material teks ulasan yang dibaca.
 - 3.12.10 Menjelaskan pernyataan berupa saran atau rekomendasi dalam teks ulasan dengan tepat.
-
- 4.12.1 Menulis teks ulasan yang memuat identitas secara tepat
 - 4.12.2 Menulis teks ulasan yang memuat orientasi secara tepat
 - 4.12.3 Menulis teks ulasan yang memuat tafsiran secara tepat
 - 4.12.4 Menulis teks ulasan yang memuat evaluasi secara tepat
 - 4.12.5 Menulis teks ulasan yang memuat rangkuman secara tepat
 - 4.12.6 Menulis teks ulasan yang memuat konjungsi penerang secara tepat
 - 4.12.7 Menulis teks ulasan yang memuat konjungsi temporal secara tepat
 - 4.12.8 Menulis teks ulasan yang memuat konjungsi penyebab secara tepat
 - 4.12.9 Menulis teks ulasan yang memuat kata kerja material secara tepat

4.12.10 Menulis teks ulasan yang memuat pernyataan berupa saran/rekomendasi secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran Menelaah Struktur, Kebahasaan dan Menyajikan Tanggapan Teks Ulasan

Setelah peserta didik membaca, mencermati dan memahami teks ulasan yang diajarkan guru melalui kegiatan berdiskusi kelompok peserta didik diharapkan :

- a. mampu menjelaskan dengan tepat identitas dalam teks ulasan yang dibaca.
- b. mampu menjelaskan dengan tepat orientasi dalam teks ulasan yang dibaca.
- c. mampu menjelaskan dengan tepat tafsiran dalam teks ulasan yang dibaca.
- d. mampu menjelaskan dengan tepat evaluasi dalam teks ulasan yang dibaca.
- e. mampu menjelaskan dengan tepat rangkuman dalam teks ulasan yang dibaca.
- f. mampu menjelaskan dengan tepat konjungsi penerang dalam teks ulasan yang dibaca.
- g. mampu menjelaskan dengan tepat konjungsi temporal teks ulasan yang dibaca.
- h. mampu menjelaskan dengan tepat konjungsi penyebab teks ulasan yang dibaca.
- i. mampu menjelaskan dengan tepat kata kerja material teks ulasan yang dibaca.
- j. mampu menjelaskan pernyataan berupa saran atau rekomendasi dalam teks ulasan dengan tepat.
- k. mampu menulis teks ulasan yang memuat identitas secara tepat
- l. mampu menulis teks ulasan yang memuat orientasi secara tepat
- m. mampu menulis teks ulasan yang memuat tafsiran secara tepat
- n. mampu menulis teks ulasan yang memuat evaluasi secara tepat

- o. mampu menulis teks ulasan yang memuat rangkuman secara tepat
- p. mampu menulis teks ulasan yang memuat konjungsi penerang secara tepat
- q. mampu menulis teks ulasan yang memuat konjungsi temporal secara tepat
- r. mampu menulis teks ulasan yang memuat konjungsi penyebab secara tepat
- s. mampu menulis teks ulasan yang memuat kata kerja material secara tepat
- t. mampu menulis teks ulasan yang memuat pernyataan berupa saran/rekomendasi secara tepat

B. Hakikat Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan teks yang memberikan penilaian terhadap suatu karya, yang di dalamnya memuat argument-argument yang disertai fakta-fakta penguat. Menurut Kosasih (2018: 129) mengatakan “Ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, entah itu buku, film, lukisan lagu, dan sejenisnya. Ketika mengulas suatu karya, dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasi disertai dengan sejumlah fakta.” Ahli lain Rohimah (2014: 52), mengatakan “Teks ulasan adalah tulisan yang berisi pembahasan tentang sesuatu. Hal yang dibahas dalam teks ulasan adalah berbagai hal, salah satunya adalah ulasan karya, baik itu film, lukisan, lagu, maupun karya sastra (novel, cerpen, drama, dan puisi).” Sementara itu Wahono, dkk (2016: 132) menjelaskan bahwa teks ulasan dapat berupa apresiasi, resensi, dan tanggapan tentang kualitas sebuah karya.

b. Ciri-ciri Teks Ulasan

Nurbaya (2018: 12) mengatakan ciri-ciri teks ulasan terbagi 4 yaitu,

1. Strukturnya terdiri atas judul, identitas, orientasi, synopsis, analisis, evaluasi dan rekomendasi.
2. Memuat informasi berdasarkan pendapat atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk.
3. Opinionsnya berdasarkan fakta yang diinterpretasikan.
4. Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

Wahono, dkk (2016: 143-144) mengungkapkan ciri kebahasaan teks ulasan sebagai berikut,

1. Menggunakan kata-kata yang menyatakan sudut pandang atau keberpihakan penulis. Antara lain: berbeda dengan; di samping itu; selain itu; dan dengan kata lain.
2. Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap karya, sikap persetujuan atau penolakan tersebut disertai dengan alasan dan bukti pendukung yang kuat sehingga bisa diterima oleh pembaca.
3. Menggunakan kata sifat untuk mendukung sikap persetujuan atau penolakan, antara lain: menarik; layak; berhasil; atau kata yang bermakna sebaliknya.

Sementara itu Kosasih (2018: 168) mengungkapkan kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti: bahwa, yakni, yaitu.
2. Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti: sejak, semenjak, kemudian, akhirnya dan sebagainya.
3. Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti: karena, sebab.
4. Menggunakan pernyataan-pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata jangan, harus, hendaknya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri teks ulasan banyak menggunakan kata konjungsi dan pernyataan saran/rekomendasi.

c. Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan terbagi empat bagian, yaitu orientasi (gambaran umum karya sastra/pengenalan), tafsiran (pandangan sendiri mengenai suatu karya), evaluasi (penilaian karya) dan rangkuman (simpulan).

Menurut Kosasih (2018: 166) mengatakan:

Struktur teks ulasan terdiri dari identitas, orientasi, synopsis, analisis dan evaluasi.

1. Identitas, mencakup judul, pengarang, penerbit.
2. Orientasi dalam paragraf pertama yakni dengan menjelaskan keberadaannya sebagai novel yang mendapat penghargaan, sekaligus mendapat perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan.
3. Synopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.
4. Analisis berupa paparan tentang keberadaan unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, alur.
5. Evaluasi berupa paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya.

Dalam Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (2014: 152) struktur teks ulasan ada empat, yaitu:

- 1) Orientasi
Bagian orientasi berisi gambaran umum sebuah karya sastra yang akan diulas.
- 2) Tafsiran
Pada bagian ini berisi pandangan pembaca/penyimak mengenai karya yang diulas.
- 3) Evaluasi
Bagian evaluasi berisi penilaian dari pembaca/penyimak mengenai karya yang diulas.
- 4) Rangkuman
Pada bagian rangkuman berisi ulasan akhir yang menyatakan simpulan karya tersebut.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kaidah kebahasaan teks ulasan banyak menggunakan kata konjungsi (penerang, temporal, penyebab) kata sifat dan pernyataan saran/rekomendasi.

Menurut Wahono, dkk (2016: 143-144) yang menyatakan kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata yang menyatakan sudut pandang atau keberpihakan penulis, antara lain: berbeda dengan; di samping itu; selain itu; dengan kata lain.
2. Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap karya sikap persetujuan atau penolakan tersebut disertai dengan alasan dan bukti pendukung yang kuat sehingga bisa diterima oleh.
3. Menggunakan kata sifat untuk mendukung sikap persetujuan atau penolakan, antara lain: menarik; layak; berhasil; atau kata yang bermakna sebaliknya.

e. Langkah-Langkah Menyusun Teks Ulasan

Langkah-langkah dalam menyusun teks ulasan meliputi mencatat identitas sebuah karya, menelaah kelebihan dan kekurangan karya tersebut, menyimpulkan isi dari karya tersebut dan memberikan saran untuk pembaca.

C. Hakikat Menelaah Struktur Teks ulasan

Menelaah berarti menjelaskan/mengkaji/menyelidiki struktur teks ulasan. Dalam menelaah struktur teks ulasan yang harus dijelaskan dan dipahami yaitu bagian identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman. Berikut ini contoh teks ulasan.

Sebuah Mimpi Sebelum Tidur

“ Good Bye my last years, welcome New Year, happy time, happy day, everywhere ”, ku lihat lagi sebuah catatan kecil yang sempat ku tulis beberapa waktu

yang lalu di tanggal terakhir kalender 2013. Malam ini adalah malam ketiga di tahun 2014, malam yang sunyi, malam yang sepi. Di tengah gelapnya malam, di antara lampu-lampu yang tak menyala, hanya kamarku yang masih berbinar. Malam yang dingin dan melelahkan, itulah yang terasa saat ini. Hanya angin yang berhembus pelan, menari di antara celah dedaunan yang setia menemaniku di malam kelam ini. Hati masih risau dan terbengkalai, otot dan saraf-saraf di tubuh ini masih merintih, namun mata masih enggan tuk terpejam.

Ku ambil gitar, ku coba merangkaikan suasana hati melalui melodi yang merambat dan bergetar. Namun sayangnya itu tak berhasil membuat hatiku merasa nyaman. Ku rebahkan kembali tubuhku di atas ranjang tempat tidur yang tak seberapa nyaman ini. Mata belum juga terpejam,. “December 30, time to action with TL theater team, Ganbatte kudasai ne!”, sebuah tulisan yang terselip di antara puluhan gambar yang terpampang di tembok membuatku menarik nafas yang dalam. Kemudian fikirku melambung jauh, ingatan tentang hari ini dan beberapa hari yang lalu mengunjungiku, mengganggu perasaanku.

Malam ini, malam yang menggetarkan hati. Ah bukan, tapi malam yang mengguncang jiwa. Hal ini tidak lagi seperti menggores hatiku, tapi telah merobek dan mencabik-cabik harapanku. Tak terbayangkan lagi waktu luang yang telah terbuang sia-sia dua minggu bahkan sebulan terakhir ini. Kebanggaan dan senyum yang seharusnya menjadi hasil akhir dari keringat selama ini, ironisnya hanya menyisakan rasa kecewa yang melumatkan hati. Kenangan dua minggu liburan akhir

semester lalu merasuki otakku. Tiba-tiba aku teringat sesuatu, sebuah foto dan video yang tak sengaja dibuat ketika aku dan teman-teman teater berlatih untuk mempersiapkan diri untuk sebuah acara yang ternyata hanya sebagai ajang kekecewaan kami. Ketika aku lihat kembali saat-saat kebersamaan bersama mereka, sungguh aku merasa hidup kembali. Aku merasakan ada sesuatu yang melengkapi hidupku, melengkapi jiwaku, bersama mereka. Ada sesuatu yang tak mampu diwakili oleh kata apapun saat mata ini melihat senyum tertoreh di setiap wajah kami. Aku merasakan sentuhan kehangatan dan keterbukaan di setiap celah kebersamaan kami. Semangat api yang menyala saat kami berbondong-bondong berkeringat ke sekolah dikala teman-teman yang lain menikmati secangkir teh hangat di hari liburnya. Mendung, gerimis, becek, hujan, bahkan badai semua itu terasa sirna ketika kami saling bertemu satu dengan yang lainnya.

Mungkin berat rasanya mengorbankan hari libur dan kegiatan yang menyibukkan lainnya untuk sebuah pertemuan, tapi karena kami punya mimpi yang sama itu takkan seberapa. Memang senang rasanya latihan berjalan dengan cukup baik, meski pun tak terpungkiri banyak masalah yang melengkapi. Tapi ini lain lagi ceritanya, karena kerja keras kami dibayar dengan kekecewaan. Mungkin tak apa untuk teman-temanku, tapi aku sudah menaruh banyak harapan pada pementasan itu. Tangis tak terelakkan lagi, hanya air mata yang menggantikan keringat ku, keringat kami semua. Jujur itu menyakitkan untukku, meski pun ini bukan sakit yang pertama lagi.

Belum lekas sembuh juga luka saat itu, hari ini kesempatan yang seharusnya membantu menyembuhkan luka itu sebaliknya hanya mempersulit dan menambah kedalaman lukaku. Sungguh aku sangat kecewa, tidak hanya kepada orang lain, tapi juga diriku sendiri. Hmm, sebulan sudah aku dan anak-anak di desaku belajar menari, belajar kekompakan, dan khusus untukku belajar bersabar mendidik anak-anak yang nakal itu. Dua kali dalam seminggu aku meluangkan waktu untuk merasakan kebersamaan lainnya, yang tidak lain adalah mereka, anak-anak di desaku. Di sini, bersama mereka aku bisa mengerti bagaimana perasaan menjadi seorang kakak, seorang guru, seorang teman, dan belajar menahan diri. Yaah, dengan usaha dan sedikit tekanan batin, aku berusaha menggerakkan tangan-tangan kecil mereka, menuntun gerakan tubuh mereka yang masih kaku, dan itu cukup membuahkan hasil. Kami anak-anak desa yang mencintai alunan gamelan yang menghanyutkan jiwa, telah bersiap untuk menunjukkan apa yang telah kami persiapkan selama sebulan terakhir. Dengan semangat kami, dengan balutan keringat kami.

Tapi, hari ini kesiapan itu tengah berada dalam goncangan. Dengan berat hati, aku dan lima anak lainnya tak bisa ikut menari ataupun menyanyikan lagu-lagu indah dalam iringan gamelan tiga hari lagi karena suatu halangan yang tak pernah kami inginkan. Jujur, aku merasa berat melepas tempatku di pertunjukkan itu, aku merasa terpukul. Begitupun dengan anak-anak yang lain, aku melihat kesedihan mereka karena kehilangan enam anggota. Tapi aku tetap mendorong semangat mereka, karena ini adalah tanggung jawabku sebagai salah satu penuntun mereka. Hari ini

pun, anak-anak itu datang menjemputku, menggandeng tanganku, meminta tuntunanku. Aku mengerti maksud mereka, mereka ingin aku menemani latihan mereka hari ini. Aku pun bergegas, bergegas meraih tangan-tangan kecil mereka.

Entah kenapa aku benar-benar merasa sedih, merasa kehilangan segala kesempatan yang bagaikan hanya membawa harapan kosong. Aku merasa semua pilihan yang aku buat terbuang begitu saja, tanpa ada hasil, tanpa kebanggaan sedikitpun. Hatiku terasa penuh, terasa panas, terasa sesak saat aku harus menerima kenyataan bahwa aku telah gagal. Menyesal rasanya karena telah banyak membuang-buang waktu tanpa ada hasil yang nyata untuk diriku sendiri.

Aku menghela nafas kembali, memejamkan mata sejenak dan bersiap menerima kenyataan yang ada. Ku coba ingat kembali mereka, teman-temanku di teater dan anak-anak desa. Aku membayangkan kembali saat-saat bersama mereka, orang-orang yang selalu ada untukku. Aku melihat tingkah anak-anak desa yang sering membuatku kesal setiap kali latihan, tidak menghiraukan kata-kataku, dan bahkan membuatku marah-marah. Aku bisa merasakan canda tawa mereka, tingkahnya yang masih kekanak-kanakan, tangisaan-tangisan lugu saat diganggu temannya yang lain, dan semangat mereka menyanyikan lagu dengan nada yang memecah gendang telinga. Aku juga mendengar kembali kata-kata konyol teman-temanku di teater, merasakan kebersamaan dan teringat kejahilan-kejahilan mereka. Akhirnya aku belajar dari semua yang terjadi akhir-akhir ini.

Semua yang terjadi memang membuatku terluka, membuatku sedih. Tapi dibalik semua itu ternyata tak ada hal yang sia-sia. Mereka semua mengajarkanku tentang ketegaran, tentang kebersamaan dan kehangatan. Karena setiap orang punya kesempatan, hanya saja kesempatan itu tidak berpihak kepadaku saat ini. Dengan begitu, aku bisa melepas anak-anak desa menari dan bernyanyi tiga hari lagi tanpaku, dan aku yakin mereka tak akan mengecewakan perjuangan yang sudah selama ini dilakukan dengan balutan aneka rasa. Begitu pun dengan teman-temanku di teater, mereka membuatku mengerti jika kami tak akan berhenti sampai disini. Karena kami takkan tenggelam lebih dalam lagi dalam kekecewaan. Dan kami akan selalu menyatukan mimpi kami, membuat kami semakin erat, dan akan terus berjuang karena kami tanpa laut. Biarlah mimpi buruk berlalu di tahun lalu, dan bersiaplah mengepakkan sayap untuk terbang bebas berlabuh pada mimpi indah di tahun yang baru ini. “dear my friens, we can’t do everything before we try to do something. Do the best, to be the best!”

Hmm... malam pun semakin larut, mata pun mulai lelah setelah bernostalgia kembali dengan kenangan-kenangan itu, dengan teman-teman teater yang konyol, dan anak-anak desa yang tak bisa diurus. Akhirnya aku tertidur bersama saat-saat menyebalkan dan menyenangkan dimana aku benar-benar di terima di sisi mereka, di tengah-tengah gerombolan wajah lugu anak-anak desa, dan di antara kehangatan tawa teman-teman tanpa laut. Aku menyukai itu, merasa bahagia, jatuh cinta dengan mereka, membencinya, merindukannya dan kemudian jatuh cinta lagi padanya.

<http://sosokremaja.blogspot.com/2014/11/contoh-cerpen-dan-ulasannya-sebuah.html?m=1>

Teks tersebut memiliki struktur teks sebagai berikut.

<p>Judul : Sebuah Mimpi Sebelum Tidur Karya :Dita Mahardhika Tebal : 3 halaman</p>	Identitas
<p>Cerita ini dimulai dengan seorang pemuda yang susah terlelap di malam yang senyap, cerpen yang ditulis oleh Dita Mahardhika ini ditulis olehnya berdasarkan pengalamannya ketika masa-masa putih abu-abu bersama kawan-kawannya di desa.</p>	Orientasi
<p>Dalam kekecewaannya itu terbesit pandangan dari sisi positif seperti kebersamaannya dan kawan-kawan teaternya. Suatu kata apapun tak bisa mewakili tiap-tiap mata mereka yang melihat senyum yang telah tertoreh dari setiap wajah-wajah masing-masing dari mereka. Bahkan, halangan layaknya hujan ,mendung ,gerimis ,becak dan badai halilintar akan sirna begitu saja ketika mereka saling bertemu.</p> <p>Bagi mereka memang berat mengorbankan hari libur untuk kegiatan yang menyibukkan itu yang hanya untuk sebuah pertemuan tetapi pengorbanan mereka didasari oleh mimpi yang sama. Namun, tangis tak dapat dibendung ketika keringat mereka justru dibayar dengan air mata. Di samping itu, mengingat dengan saat-saat itu justru membuat luka yang mendalam itu semakin parah. Karena sudah sebulan ia dan anak-anak (kawannya) di desanya belajar menari, belajar kekompakan dan khusus untuk dirinya sendiri ia diajarkan bersabar dan tegar, ia berusaha agar itu membuahkan hasil . Mereka anak-anak desa mencintai alunan gamelan yang menghanyutkan jiwa-jiwa yang telah bersiap menunjukkan apa yang telah dipersiapkan selama 2 bulan terakhir itu.</p> <p>Selanjutnya tiba suatu hari yang pada saat itu ia dengan berat hati bersama 5 anak yang lain tidak dapat ikut menari karena suatu halangan yang tidak pernah mereka inginkan. Begitu juga dengan yang lain, mereka yang lain menampakkan wajah kecewa . Namun, ia tetap mendorong semangat mereka. Di balik itu, ternyata tidak ada hal yang sia-sia karena pada akhirnya itu mengajarkan pada mereka tentang ketegaran,kebersamaan dan kehangatan. Kemudian setelah ia bernostalgia dengan semua itu, akhirnya barulah matanya dapat tertutup dan pikirannya hanyut ke mimpi saat tidur.</p>	Tafsiran

Kelebihan cerpen ini yaitu suatu pesan yang disampaikan tentang semangat pantang menyerah dan kebersamaan. Walaupun akhirnya tidak pernah terbayangkan apa yang akan terjadi, tetapi justru pada akhirnya hal itu mengajarkan tentang ketegaran dan kebersamaan yang membawa ketenangan.	Evaluasi
Cerpen ini sangat cocok dibaca oleh para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya, utamanya sahabat. Selain itu, hal ini memotivasi mereka agar selalu pantang menyerah apapun yang akan terjadi. Jika suatu hal yang dilalui bersama-sama membuat kekecewaan maka kita harus tetap bersabar,tegar dan jangan mudah putus asa.	rangkuman

D. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Huda (2015: 218) menyatakan:

Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Shoimin (2017: 212) mengungkapkan model *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan tanggapan teks ulasan adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik untuk aktif, memotivasi peserta didik untuk berfikir, berbicara, dalam forum diskusi kelompok dan menuangkan gagasan atau ide-ide hasil

dari diskusinya dalam sebuah tulisan berupa hasil menelaah dan menyajikan teks ulasan yang telah dibaca. Dengan hal tersebut peserta didik akan mampu menyajikan tanggapan teks ulasan dengan baik yaitu yang memuat struktur dan kebahasaan secara tepat.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2017: 103).

1. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan dan menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dari keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta

didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Huda (2015: 220) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- c. Siswa mengontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Yamin dan Bansu (2012: 90) sebagai berikut.

- a. Guru membagi teks bacaan berupa Lembaran Aktivitas Siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan serta individual, untuk dibawa ke forum diskusi. (*think*)
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d. Siswa berkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis dapat merancang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut.

Pertemuan ke- 1

- a. Peserta didik membaca isi teks ulasan cerpen yang diberikan oleh guru dan mulai mencermati struktur dan kebahasaan secara individu. (*Think*)
- b. Setelah guru memberikan kesempatan untuk mencermati teks ulasan cerpen tersebut , peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 orang.
- c. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang temuannya mengenai struktur (identitas, orientasi, sinopsis, evaluasi dan rangkuman) dan kaidah kebahasaan (konjungsi temporal, konjungsi penerang, kongjungsi penyebab, kata kerja material dan saran/rekomendasi). (*Talk*)
- d. Dalam proses diskusi tersebut, peserta didik mencatat hal-hal penting dari kegiatan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan. (*Write*)
- e. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, sebelum menuju kegiatan menyajikan tanggapan peserta didik disuguhkan beberapa teks tentang cerpen apa yang akan mereka pilih untuk diulas. (*Think*)
- f. Peserta didik kemudian duduk berkelompok dan memulai untuk berdiskusi kelompok. (*Talk*)
- g. Setelah selesai berdiskusi kelompok. Selanjutnya peserta didik menyajikan tanggapan tentang film yang telah mereka ulas hingga menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana. (*Write*)

- h. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil diskusi lalu kelompok lain menyimak dan menanggapi dengan santun.
- i. Peserta didik bersama guru merangkum atau menyimpulkan isi pembelajaran.
- j. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

c. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2017: 215) kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Menurut Shoimin (2017: 215) kekurangan model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut.

- a. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- b. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dapat menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* adalah peserta didik aktif berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompok dan membiasakan diri berkomunikasi dengan teman, guru, dan

dirinya sendiri. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah guru akan menemukan hambatan dari ketidakpercayaan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya dan guru dituntut untuk siap dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan yang dilakukan Ina Hartati, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala yang lulus pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Hartati adalah penelitian tindakan kelas, dengan tulisan ilmiah berjudul “Penggunaan Metode *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Kualitas Karya Cerpen dalam Bentuk Teks Ulasan pada Siswa kelas VIII SMPN1 Peureulak tahun ajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan penulis dan Ina Hartati adalah sama-sama menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Berdasarkan hasil penelitian Ina Hartati, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* mempengaruhi terhadap kemampuan menyajikan tanggapan kualitas karya cerpen dalam bentuk teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Peureulak tahun ajaran 2017/2018 memberikan hasil yang sangat baik, dengan pemerolehan nilai siswa yang rata-rata di atas KKM, yaitu 75.

F. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam perumusan hipotesis.” Berdasarkan pada hal tersebut, maka anggapan yang menjadi dasar penelitian ini adalah.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan tanggapan kualitas karya (teks ulasan) merupakan kompetensi dasar yang harus dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran dan model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan tanggapan kualitas karya dalam bentuk teks ulasan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik

G. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) menyatakan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTS AL MASHBAH Cikeleng Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Model pembelajan *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan tanggapan berupa kualitas karya teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTS AL MASHBAH Cikeleng Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.